

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Bullying***

##### **1. Pengertian *Bullying***

Hinduja dan Patchin (2015) menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang dengan cara mengganggu, mengancam, menghina, ataupun dengan pertengkaran yang bertujuan untuk menyakiti individu lain. Olweus (2013) menyatakan bahwa *bullying* merupakan bagian dari perilaku agresif, dimana didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk menimbulkan cedera atau perasaan tidak nyaman kepada individu lain. Sejiwa (2008) menyatakan bahwa *bullying* merupakan kondisi dimana individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan. Para pihak yang melakukan *bullying* tidak hanya kuat dalam bentuk fisik, tetapi juga kuat secara mental. Sebaliknya, para korban *bullying* tidak mampu membela dirinya karena disebabkan oleh lemah secara fisik dan mental.

Rigby (2007) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu tindak penindasan atau perundungan yang dilakukan secara berulang baik secara fisik ataupun non fisik, yang dilakukan oleh individu atau sebuah kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar kepada individu lain yang memiliki kekuatan di bawahnya. Priyatna (2010) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu secara sengaja, dimana tindakan tersebut dilakukan secara berulang dan didasari

pada perbedaan power yang mencolok. Christofora (2023) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan cara melukai secara fisik, verbal, atau psikologis. Hal tersebut dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa memiliki kekuatan lebih dari korban dan dilakukan berulang kali.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menyakiti individu lain yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali baik secara fisik ataupun non fisik.

## 2. Aspek- aspek *bullying*

Patchin dan Hinduja (2015) menyatakan bahwa terdapat empat aspek dari perilaku *bullying*, yaitu:

### a. Pengulangan (*Repetition*)

Merupakan tindak penindasan yang dilakukan secara berulang sehingga, membuat individu lain menjadi khawatir dan takut akan tindakan yang akan terjadi selanjutnya.

### b. Niat (*Intent*)

Merupakan adanya keinginan secara sengaja untuk menyakiti atau membuat korban merasa tidak nyaman.

### c. Membahayakan (*Harm*)

Merupakan pelaku *bullying* akan menargetkan korbannya dengan berbagai macam penindasan, baik secara fisik, sosial, ataupun psikis. Individu yang menjadi korban *bullying* akan merasakan

dampak negatif yang disebabkan oleh pelaku.

d. Ketidakseimbangan kekuatan (*Imbalance of power*)

Merupakan pelaku *bullying* memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang menjadi korbannya. Kekuatan tersebut dapat berupa fisik, keterampilan sosial, kecerdasan, kepercayaan diri, ras dan etnis, jenis kelamin, juga status sosial dan ekonomi.

3. **Jenis-jenis *Bullying***

Ahmed, dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis *bullying*, yaitu;

a. *Bullying* Fisik

Merupakan jenis *bullying* yang dapat dilihat secara langsung dan terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Seperti, menampar, memukul, menendang, mencubit, dan lain-lain.

b. *Bullying* verbal

Merupakan jenis *bullying* yang dilakukan melalui sebuah pengucapan atau penggunaan kata-kata. Seperti, membentak, meledek, memaki, dan lain-lain

c. *Bullying* Mental

Merupakan jenis *bullying* yang dilakukan dengan cara memandang sinis, mengucilkan, merendahkan, dan lain-lain.

d. *Bullying* seksual

Merupakan jenis *bullying* yang dilakukan dengan cara menyentuh secara seksual, menggunakan kata-kata kotor, ataupun meraba-raba.

e. *Cyberbullying*, merupakan jenis *bullying* yang dilakukan melalui media sosial

4. **Pihak-pihak yang Terlibat dalam Bullying**

Salmivalli (Trisnani & Wardani, 2016) menyatakan bahwa terdapat berbagai pihak yang terlibat dalam *bullying*, yakni:

a. *Bully* (Pelaku)

Pelaku *bullying* merupakan individu yang dikategorikan sebagai pemimpin, memiliki inisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.

b. *Victim* (Korban)

Korban *bullying* memiliki satu hal yang sama yaitu telah menjadi target yang ditetapkan oleh pelaku *bullying*. Setiap individu yang ditargetkan akan dijadikan sebagai bahan cemoohan, hanya karena berbeda dalam beberapa hal.

c. *Outsider*

*Outsider* merupakan individu yang mengetahui bahwa *bullying* terjadi, namun tidak melakukan apapun dan seolah-olah tidak peduli.

d. *Assisting the bully*

Asisten *bullying* merupakan individu yang terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, akan tetapi masih bergantung ataupun mengikuti perintah pelaku *bullying*.

e. *Reinforcing the bully*

*Reinforcing bullying* merupakan individu yang turut menyaksikan, menertawakan korban, ketika perilaku *bullying* terjadi, memprofokasi pelaku, mengajak siswa lain untuk menonton kejadian *bullying* tersebut.

f. *Defender*

*Defender* merupakan individu yang berusaha untuk membela dan membantu, akan tetapi sering kali berakhir menjadi korban *bullying*.

## 5. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Bullying**

Ahmed, dkk (2022) menyatakan terdapat beberapa faktor *bullying* sekolah, yakni:

a. Faktor individu

- 1) Jenis kelamin, dimana remaja laki-laki dan perempuan dapat menjadi pelaku dan korban *bullying*.
- 2) Tingkat kelas
- 3) Suku, dimana siswa yang berasal dari suku minoritas besar kemungkinan mengalami *bullying* dibandingkan dengan siswa yang berasal dari suku mayoritas.
- 4) Harga diri, berkaitan dengan harga diri rendah menyebabkan

agresi seperti *bullying*.

b. Faktor kelompok sebaya

Norma kelompok sebaya, apabila terdapat anggota yang ikut serta dalam *bullying* maka anggota kelompok lain juga akan melakukan hal yang serupa.

c. Faktor orang tua

Dimana pelaku *bullying* besar kemungkinan berasal dari keluarga yang kurang kompak, kurang hangat, tidak memiliki ayah, juga toleransi terhadap perilaku agresi. Mengalami kekerasan fisik serta berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah dan pola asuh orang tua yang otoriter juga merupakan salah satu faktor pendukung remaja melakukan *bullying*.

d. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan yang tidak aman, agresif dan tidak terorganisir dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku *bullying*.

e. Faktor media sosial, seperti *game*, televisi, dan film menunjukkan bahwa kekerasan di media berhubungan dengan perilaku agresi dan antisosial.

Arya (2018) menyatakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*, yakni;

a. Faktor Keluarga

Merupakan kurangnya bimbingan orangtua, menghukum anak tanpa alasan yang jelas, keluarga yang tidak harmonis, dan tidak

mendidik anak dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral.

b. Faktor Sekolah

Merupakan kekerasan yang terjadi di sekolah, relasi antar siswa yang tidak harmonis, kurikulum yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, relasi siswa dan guru yang buruk, dan guru yang suka menghukum siswa.

c. Faktor kepribadian

Merupakan individu yang memiliki masalah kepribadian, perilaku yang agresif, kurang dalam berkomunikasi. Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah memberikan dampak juga memberi berpotensi merusak berbagai bagian dalam kehidupan.

Priyatna (2010) menyatakan bahwa terdapat empat faktor terjadinya *bullying*, yakni;

a. Faktor Keluarga

Merupakan faktor dimana keluarga tidak memberikan sikap kepedulian yang tinggi, pola asuh yang keras, tidak adanya pengawasan yang lebih terhadap anak, anak terlalu diberikan kebebasan.

b. Faktor Pergaulan

Merupakan individu yang memiliki pergaulan yang negatif akan berdampak pada perilaku yang agresif dan besar kemungkinan menjadi pelaku tindak pembullyan.

c. Faktor Jenis kelamin

Merupakan anak laki-laki lebih cenderung melakukan tindak perilaku *bullying* dibandingkan dengan anak perempuan.

d. Faktor Media

Merupakan perilaku *bullying* dapat dicontoh melalui berbagai media. Media yang dimaksud merupakan media televisi seperti film. Tindak *bullying* juga dapat terjadi di lingkungan sekolah apabila tidak mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah.

Berdasarkan dari beberapa faktor yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor oleh Ahmed (2022); Arya (2018); dan Priyatna (2010) yaitu faktor kelompok sebaya, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor orang tua, faktor pergaulan, faktor pribadi individu, faktor jenis kelamin, dan faktor berbagai media.

**B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP di Kota Makassar**

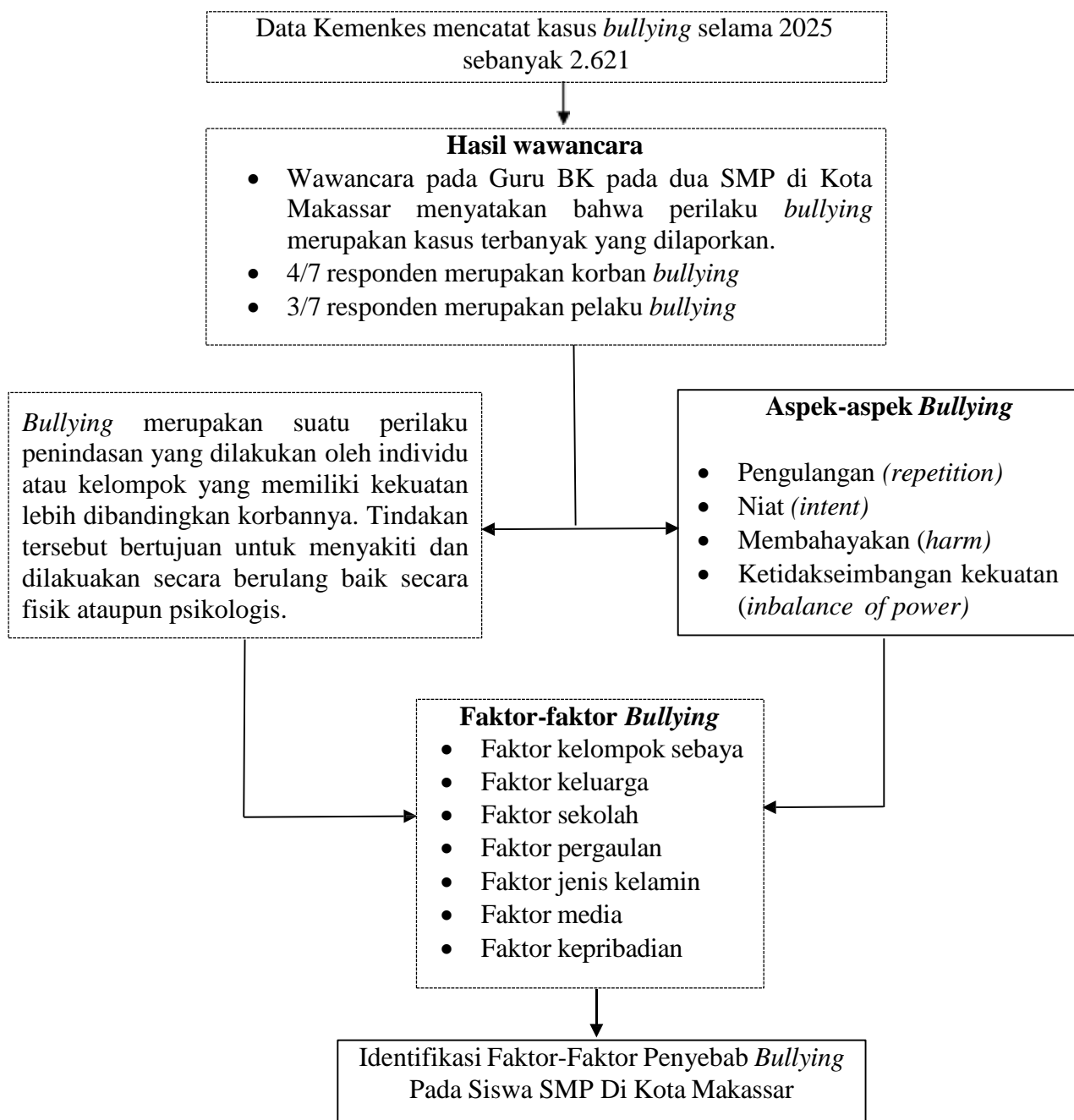
Fenomena tindak *bullying* di kalangan remaja masih banyak terjadi. Hal tersebut dapat diketahui pada beberapa kasus yang diberitakan di berbagai media dan didukung oleh data Kemenkes dimana mencatat sebanyak 2.621 laporan kasus *bullying* selama 2025. Wawancara juga dilakukan pada beberapa siswa SMP di Kota Makassar untuk membuktikan apakah tindak *bullying* masih tetap terjadi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa tindak *bullying* masih tetap terjadi hingga saat ini.

Hinduja dan Patchin (2015) menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang dengan cara mengganggu, mengancam, menghina, ataupun dengan pertengkaran yang bertujuan untuk menyakiti individu lain. Sejiwa (2008) menyatakan bahwa *bullying* merupakan kondisi dimana individu atau kelompok menyalah gunakan kekuasaan atau kekuatan. Para pihak yang melakukan *bullying* tidak hanya kuat dalam bentuk fisik, tetapi juga kuat secara mental. Sebaliknya, para korban *bullying* tidak mampu membela dirinya karena lemah secara fisik dan mental. Terdapat beberapa aspek *bullying* yang dikemukakan oleh Hinduja dan Patchin (2015), yaitu: pengulangan (*repetition*), niat (*intent*), membahayakan (*harm*), dan ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance of power*).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada guru BK dan siswa dua SMP di Kota Makassar ditemukan bahwa *bullying* dapat terjadi karena siswa- siswi yang menjadi korban tidak memiliki keberanian untuk melaporkan kepada guru. Sejalan dengan Budhi (2020) mengungkapkan bahwa korban *bullying* juga memiliki peran dalam melestarikan tindak *bullying*, dengan memilih sikap berdiam diri apabila sedang mengalami situasi *bullying*. Suka melihat perilaku tindak *bullying*, lingkungan tempat pelaku *bullying* berada seperti di Kota Makassar dengan kata-kata kasarnya, kemudian keinginan untuk menunjukkan kekuasaan dan menjadi pemimpin, dan mencari perhatian dari individu lain. Priyatna (2010) menyatakan bahwa faktor pergaulan yang negatif akan berdampak pada perilaku yang agresif dan besar kemungkinan menjadi pelaku tindak *bullying*.

Wawancara lainnya dilakukan pada tiga siswa, hasil wawancara yang ditemukan bahwa faktor penyebab narasumber melakukan perilaku *bullying* ialah karena mendapat pengaruh dari teman-temannya dan narasumber pernah menjadi korban dari tindak *bullying*, faktor pubertas dan krisis identitas dimana melalui relasi antar sebaya dapat menyebabkan siswa menjadi pelaku *bullying* karena memiliki hasrat untuk balas dendam terhadap penolakan dan kekerasan yang telah dialami (Budhi, 2020). Di rumah narasumber sering kali mendapatkan perlakuan keras dari orangtua sehingga pada saat narasumber mengalami masalah jalan keluar yang dilakukan ialah dengan kekerasan. Faktor sosiokultural yaitu lingkungan siswa berada memberikan contoh yang salah, dimana melakukan kekerasan sebagai bentuk cara pemecahan masalah (Budhi, 2020).

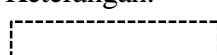
### C. Kerangka Pikir



Gambar 1

#### Kerangka Berpikir

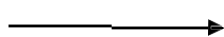
Keterangan:



= Fenomena



= Masalah penelitian



= Alur penelitian